

PENINGKATAN PENGUASAAN STRUKTUR BAHASA PRANCIS MAHASISWA DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK *MIND MAPPING*

Pengadilen Sembiring

ABSTRAK

Selama ini pengajaran mata kuliah tata bahasa hanya berfokus pada kuliah mimbar yang begitu membosankan, maka pada makalah ini penulis akan mencoba melakukan sebuah inovasi dalam pembelajaran dengan menggunakan teknik Mind Mapping yang diharapkan dapat memberikan manfaat dalam proses belajar mengajar sebagai berikut : teknik mind mapping dapat merangsang ide dan kreativitas pembelajar, teknik tersebut dapat membantu memecahkan masalah yang dihadapi oleh pembelajar terutama masalah dalam kehidupan sehari-hari misalnya menyusun daftar sesuatu, dapat merangsang daya ingat pembelajar lebih efektif, dapat memperkaya materi ajar dengan memberikan informasi baru.

KATA KUNCI : Tata Bahasa, Mind Mapping

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan jantung dunia, karena tanpa bahasa dunia akan terlihat seperti orang bisu. Ada terdapat banyak bahasa di dunia ini. Namun hanya bahasa-bahasa yang beruntunglah yang dapat menjadi bahasa dunia. Salah satu bahasa asing yang menjadi bahasa dunia serta sangat populer di muka bumi adalah bahasa Prancis. Hal ini diperoleh dari sebuah situs <http://www.francophoniedemonde.fr>, yang menyatakan ada lebih kurang 30 negara yang menggunakan bahasa Prancis.

Berkaitan dengan hal di atas, Indonesia merupakan salah satu negara yang tidak menggunakan bahasa Prancis. Namun ada beberapa universitas di Indonesia yang mencantumkan bahasa Prancis sebagai salah satu ikon dalam kurikulum mereka. Salah satu dari universitas tersebut adalah Universitas Negeri Medan. Pada Universitas tersebut terdapat sebuah Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis. Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis ini berdiri pada tahun 1975 silam. Masalah yang sering dihadapi oleh mahasiswa adalah pada mata kuliah tata bahasa. Sedangkan seorang pembelajar tidak dapat menggunakan bahasa asing yang sedang dipelajarinya ketika pembelajar tersebut tidak mengetahui kaedah yang berlaku dalam bahasa sasaran tersebut. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Kaneman, Pougacth, Pedoya dan Guimbert (1991:5) :

"En effet, l'enseignant doit recourir corriger la grammaire de ses élèves, à des connaissances techniques précises qu'il ne possède pas toujours bien et les élèves, dans leur fort pour acquérir des sons nouveaux, sont soumis à des exercices qui leur paraissent souvent ennuyeux et peu importants."

(Pengajaran dan pembelajaran sistem tata bahasa suatu bahasa sering kurang menyenangkan. Oleh karenanya, pengajar harus memiliki pengetahuan teknis yang tepat, yang terkadang tidak mereka miliki, sehingga ketika murid diajarkan tata bahasa dengan teknik yang tidak tepat sehingga murid merasa bahwa hal tersebut membosankan dan menganggap bahwa proses pemerolehan tata cara membaca menjadi tidak penting).

Dapat disimpulkan bahwa penguasaan terhadap tata bahasa merupakan hal yang mutlak dimiliki oleh seorang pembelajar bahasa Asing (bahasa Prancis). Bahasa Prancis memiliki tata bahasa yang cukup rumit.

Berdasarkan fakta di atas penulis mencoba untuk mengevaluasi teknik pengajaran yang dilakukan para pengajar selama ini dengan terlebih dahulu melakukan interview informal dan penyebaran angket pada beberapa mahasiswa. setelah dilakukan interview dan penyebaran angket, dapat disimpulkan bahwa selama ini teknik serta metode belajar yang digunakan hanya berpusat

pada terknik ceramah, dan khusus pada tahun 2008 mulai menggunakan metode *critical book report*.

Atas dasar ini penulis merasa terpancing untuk menerapkan sebuah teknik belajar yang baru. Dimana teknik tersebut telah diujicobakan pada siswa SMA yakni pada bidang kosa kata (*vocabulaire*) dan ternyata hasil yang diperoleh cukup menggembirakan. Namun perbedaan makalah ini adalah diujikan pada bidang kajian dan sampel serta populasi yang berbeda.

Teknik ini adalah merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan khususnya untuk pengajaran bahasa. Teknik ini bertujuan untuk membantu daya ingat pembelajar tentang hal-hal yang dipelajari (*recalling*). Jadi dengan menggunakan metode ini pembelajar yang dalam hal ini mahasiswa Prodi. Bahasa Prancis diajak belajar sambil bermain. Belajar sambil bermain pada umumnya akan menimbulkan sebuah kesan yang menyenangkan. Suasana yang menyenangkan akan menciptakan situasi PBM yang kondusif. Situasi kondusif tersebut diharapkan dapat memberikan peningkatan terhadap hasil belajar mahasiswa. Hal ini seperti yang diutarakan oleh Tagliant (1997:54) : "*Dans une classe, c'est mieux quand l'enseignant peut entraîner les apprenants à la situation confortable, car ça peut améliorer le résultat de l'apprentissage*" (merupakan hal terbaik jika seorang pengajar mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, karena hal tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa).

Atas dasar ini, makalah tentang peningkatan kemampuan siswa pada mata kuliah *Structure* penting untuk dilakukan. Mengapa memilih mata kuliah *Structure 1*, Hal tersebut karena, mata kuliah ini merupakan mata kuliah dasar yang merupakan akar yang akan menopang kompetensi mata kuliah untuk memasuki mata kuliah *Structure 2*, *Grammaire 1*, *Grammaire 2* serta mata kuliah *Redaction 1* dan 2. Jika mahasiswa telah memiliki dasar yang kuat maka hal itu akan mempermudah mereka untuk masuk ketingkat selanjutnya.

1. Struktur

Kemampuan linguistik atau verbal dapat distimulasi dengan mempelajari sebuah bahasa. Dalam sebuah pembelajaran bahasa, tata bahasa yang dalam hal ini adalah struktur memegang peranan yang sangat penting. Kemampuan ini tercermin dalam empat kompetensi membaca seperti menulis, membaca, mendengar dan berbicara.

Menurut Delatour (2008:143): "*la structure c'est la bonne et correcte position de l'espèce de mots dans une proposition.*" Artinya : struktur adalah posisi yang baik dan benar setiap kelas kata dalam sebuah kalimat. Kemudian dalam <http://fixedreference.org/ghu.fre-documentationlicence.htm> (2009:44) menyatakan bahwa "*Structure means "grammaire", different languages have different structure because people who speak it use different termes.*" Artinya: sturktur adalah tata bahasa, bahasa yang berbeda memiliki tata bahasa yang berbeda karena mereka yang menggunakannya memiliki istilah yang berbeda.

Dalam sebuah situs <http://www.edufle.net/un-outil-our-l-apprentissage-du-structure>, (2009:2) menyatakan

"le démarche didactique idéale doit poursuivre simultanément quatre objectifs:

1. *Acquisition du vocabulaire*
2. *Utilisation des dictionnaires*
3. *Familiarisation avec les outils théoriques de la linguistique diachronique et synchronique c'est la structuration du lexique.*
4. *et Evaluation des acquis par des pratiques d production d'oral et d'écrit."*

Artinya : pembelajaran didaktik yang ideal harus mengikuti empat tahap berikut ini :

1. pengajaran kosa kata
2. penggunaan kamus
3. adaptasi terhadap struktur kelas kata yang terdapat dalam bahasa tersebut baik secara diakronisasi (aturan bahasa tidak baku) atau sinkronisasi (aturan bahasa baku)
4. dan Evaluasi terhadap hasil belajar dengan menulis dan berbicara.

2. Mind Mapping

Menulis adalah salah satu cara yang tepat untuk meningkatkan daya ingat. Otak manusia dapat menerima sesuatu yang datang melalui pandangan, pendengaran dan perasaan. Tujuan dari menulis adalah untuk membantu mengingat informasi yang masuk tanpa mengulang kembali informasi tersebut.

Mind Mapping adalah suatu teknik grafik dengan menulis, yang dapat meningkatkan dan memberikan rangasang tertinggi pada sel otak manusia untuk berpikir, belajar, dan mengingat dengan cara lebih efektif.

Mind Mapping sangat bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman pembelajar terutama pada materi ajar yang disampaikan secara verbal, hal ini seperti yang diutarakan oleh sugiarto (2004:75) "*Mind Mapping* adalah teknik meringkas bahan yang akan dipelajari dan memproyeksikannya masalah yang dihadapi ke dalam bentuk *Mind Mapping* atau teknik grafik sehingga lebih mudah dipahami."

Penggunaan teknik ini adalah dengan menggunakan visualisasi dan grafik atau gambar. Dengan menggunakan visualisasi dan gambar proses pengajaran akan lebih menyenangkan dan visualisasi sendiri dapat memberikan gambaran yang konkret tentang hal-hal yang sedang dipelajari. Hernacki (1999:152): "*Mind Mapping* adalah teknik pemanfaatan keseluruhan otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk suatu kesan yang lebih mendalam". Jika sebuah PBM dapat memberikan sebuah kesan yang mendalam, maka secara tidak langsung pembelajar akan dapat mengingat akan hal-hal yang telah dipelajarinya.

Penggunaan teknik *Mind Mapping* proses belajar mengajar akan menjadikan pembelajar lebih konsentrasi. Konsentrasi tersebut direalisasikan melalui visualisasi dan assosiasi ide dari setiap pembelajar. *Mind Mapping* juga mempresentasikan materi ajar dengan menampilkan unsur keindahan misalnya warna, bentuk-bentuk lambang simbol dan lain sabagainya. Pada teknik ini pembelajar diminta untuk mengimajinasikan hal-hal yang sedang dipelajari. Sehingga imajinasi mereka dapat mereka tuangkan kedalam sebuah kertas atau wadah dengan menggunakan tinta-tinta warna kesukaan mereka, kemudian memberinya gambar atau simbol-simbol yang dapat mempermudah mereka untuk mengingat hal ang sedang dipelajarinya. Hal ini tersebut selaras dengan pendapat Buzan: (2004:21) menyatakan: "*Des études réalisées à l'université de Londres démontrent que les personnes qui imaginent et visualisent en couleur et en image performant mieux lors des processus d'apprentissage de mémorisation.*" Artinya: Hasil makalah di Inggris menunjukkan bahwa mahasiswa yang berimajinasi dan bervisualisasi dan belajar dengan menggunakan gambar dan warna-warna lebih berhasil dari pada mereka yang tidak.

2.1 Instrument dalam Teknik *Mind Mapping*

Instrumen yang dibutuh dalam teknik *Mind Mapping* antara lain:

1. Kertas atau karton putih
2. Pulpen, spidol serta cat warna
3. Otak
4. Serta Imajinasi

2.2 Aturan Main Teknik *Mind Mapping*

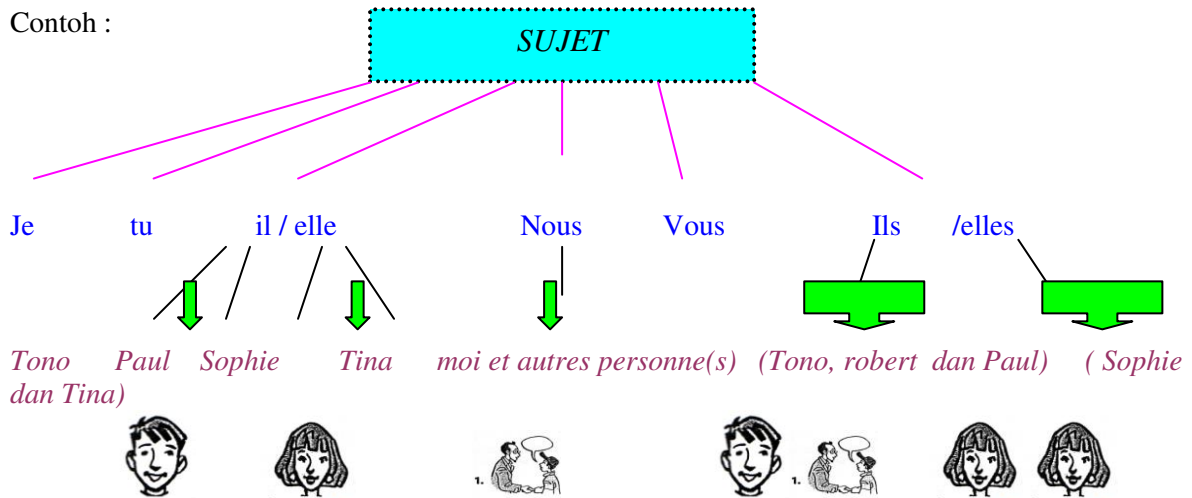
Berikut ini akan dipresentasikan prosedur teknik *Mind Mapping* oleh Buzan (2004:44) sebagai berikut:

1. Mulailah dengan membuka kertas atau karton putih yang akan digunakan. Dengan membuka kertas atau karton putih tersebut akan merangsang rasa ingin tahu pembelajar, dan biarkan mereka berimajinasi dan berpikir tentang kemngkinan apa yang selanjutnya akan dilakukan.
2. Gunakanlah sebuah gambar atau yang dalam kasus kali ini adalah rumus, misalnya rumus konjugasi kata kerja pada kala *présent*. Tempatkanlah rumus tersebut di tengah kertas yang sudah terbuka lebar tadi usahakan menulis rumusnya di dalam sebuah kotak, atau lingkaran atau bentuk apapun yang menarik.
3. Gunakanlah warna-warna yang menarik untuk menuliskan rumus untuk menstimulasi pemikiran pembelajar.

4. Hubungkan rumus dengan subjek misalnya cabang pertama sebelah kiri “*je*”, kemudian cabang pertama sebelah kanan konjugasi verbanya dan begitu selanjutnya.
5. Modifikasi bentuk garis dari cabang-cabang tersebut untuk menghindari rasa jenuh, karena garis lurus yang terlihat dapat menimbulkan rasa bosan.

Gunakan gambar atau simbol untuk melambangkan setiap akhiran konjugasi verba pada kala *present*.

Contoh :



2.3 Mind Mapping dalam Pengajaran Struktur

Teknik *Mind Mapping* yang dipopulerkan oleh Buzan merupakan teknik yang sangat dikenal dalam pengajaran. Proses pengajaran pada teknik ini meliputi: pengarahan ide, *brainstorming*, membuat catatan, mengingat, menganalisis, memutuskan, menyampaikan, mengaktifkan diskusi, merangkum, dan menyusun laporan.

Menurut Buzan ada lima tahap utama dalam teknik *Mind Mapping* antara lain:

1. Tahap pertama adalah: mengidentifikasi materi yang akan dipelajari dengan menggunakan teknik *Mind Mapping*.
2. Tahap kedua: Menggambar atau menulis tema materi yang akan dipelajari. Pastikan menulis atau menggambar tema tepat ditengah-tengah kertas secara horizontal. Usahakan menggambar atau menulis tema dengan menggunakan setidaknya-tidaknya tiga warna, dan pastikan hal tersebut menarik perhatian pembelajar.
3. Tahap ketiga : Arahkan ide-ide yang muncul ke tema. Ketika ide yang muncul tuliskan di setiap cabang. Cabang pertama ditarik dari tema utama. Kalau merupakan cabang kedua tarik dari cabang tema yang pertama dan begitu seterusnya. Usahakan penarikan cabang sekreatif mungkin.
4. Tahap keempat: jika memungkinkan tambahkan ide yang baru kemudian hubungkan dengan ide utama sampai ide betul-betul habis.
5. Tahap kelima: gunakan sebuah grafik untuk menarik kesimpulan atas cabang-cabang di atas.

Untuk membuat sebuah kesimpulan dengan menggunakan bahasa grafik dengan warna, jenis font dan penulisan yang berbeda, sistem penomoran baik secara alfabetis atau numerik, simbol dan sebagainya.

PENUTUP

Dengan menggunakan teknik tersebut maka manfaat yang dapat diperoleh selama proses belajar mengajar adalah :

1. Teknik *Mind Mapping* dapat merangsang ide dan kreativitas pembelajar.
2. Teknik tersebut dapat membantu memecahkan masalah yang dihadapi oleh pembelajar terutama masalah dalam kehidupan sehari-hari misalnya menyusun daftar sesuatu.

3. Dapat merangsang daya ingat pembelajar lebih efektif.
4. Dapat memperkaya materi ajar dengan memberikan informasi baru.

Disamping hal di atas pengajaran dengan menggunakan teknik *Mind Mapping* dapat menciptakan suasana:

- a. Fleksibilitas yakni: jika pengajar sedang menjelaskan materi ajar, pembelajar dapat dengan mudah menambahkan contoh pada tempat yang tepat di dalam *Mind Mapping*.
- b. Dapat memusatkan konsentrasi : mahasiswa atau pembelajar tidak diminta untuk menghafal semua penjelasan pengajar namun mereka disuruh memahami ide dari penjelasan tersebut.
- c. Meningkatkan pemahaman : ketika mereka membaca sebuah teks yang panjang, maka dengan menggunakan teknik *Mind Mapping* mereka dapat merangkum hal-hal yang penting dengan tidak harus memeras pikiran mereka.
- d. Rasa senang: dengan menggambar dan berkreasi pembelajar dibawa kedalam suasana yang menyenangkan, karena ketika seorang pembelajar merasa tertekan hal itu akan berpengaruh buruk terhadap hasil belajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Buzan, Tony & Barry. 2004 *Memahami Peta Pikiran: The Mind Map Book*. Batam: Interaksa.
- Buzan, Tony. 2004. *Mind Map untuk Meningkatkan Kreativitas*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.
- Delatour, Y. 1997. *Grammaire Pratique du Français*. Paris: Hachette.
- Hernacki, Potter & Bobbi. 1999. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- Kaneman, Pougactch, Pedoya dan Guimbert (1991:5) :
- Sugiarto, Iwan. 2004. *Mengoptimalkan Daya Kerja Otak dengan Berpikir Holistik dan Kreatif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Tagliant, Christine.1997. *La Classe de Langue*. Paris : CLE International.
- Unimed. 2008. *Evaluasi Diri Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis tahun 2008*. Medan: Prodi Pendidikan Bahasa Prancis.
- Unimed.2005. *DPNA Prodi Pendidikan Bahasa Prancis Tahun Akademik 2005*. Jakarta: Puskom Unimed.
- Unimed.2006. *DPNA Prodi Pendidikan Bahasa Prancis Tahun Akademik 2006*. Jakarta: Puskom Unimed.
- Unimed.2007. *DPNA Prodi Pendidikan Bahasa Prancis Tahun Akademik 2007*. Jakarta: Puskom Unimed.
- Unimed.2008. *DPNA Prodi Pendidikan Bahasa Prancis Tahun Akademik 2008*. Jakarta: Puskom Unimed.
- <http://www.francophoniedemonde.fr>. Diakses tanggal 6 Maret 2012.
- <http://fixedreference.org/ghu.fre-documentationlicence.htm> Diakses tanggal 4 Maret 2012.
- <http://www.edufle.net/un-outil-our-l-apprentissage-du-structure>, Diakses tanggal 5 Maret 2012.
- www.encyclopediedeslangues.desdifficultésdeslanguesfrançaise Diakses tanggal 10 Februari 2012.

Sekilas tentang penulis :

Drs. Pengadilen Sembiring, M. Hum. adalah dosen pada Jurusan Pendidikan Bahasa Asing, Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis FBS Unimed.